

PENGARUH PEMBERIAN MOTIVASI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS TINGGI DI SD KATOLIK PANGOLOMBIAN

Fradita Tanderengan, Roos M. S. Tuerah, Risal M. Merentek

Universitas Negeri Manado.

e-mail: tanderenganfradita@gmail.com,
roostuerah@unima.ac.id, risalmerentek@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian motivasi guru terhadap hasil belajar IPS kelas tinggi di SD Katolik Pangolombian. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan memiliki hubungan yang bersifat kausal. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 orang yang diambil dari seluruh siswa kelas tinggi di SD Katolik Pangolombian. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner (angket) skala likert. Sedangkan variabel hasil belajar siswa menggunakan teknik dokumentasi, yaitu nilai raport siswa kelas tinggi di semester ganjil 2023/2024.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian motivasi guru terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Katolik Pangolombian. Dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi R sebesar 0,175 atau 17,5%, yang artinya pemberian motivasi guru memberikan pengaruh sebesar 17,5% terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Katolik Pangolombian. Melalui uji hipotesis regresi sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,015 yang artinya nilai Sig < 0,05, dan berdasarkan nilai t, diperoleh nilai thitung sebesar 2,566 > ttabel 2,039.

Kata kunci : Pemberian Motivasi Guru, Hasil Belajar, IPS



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terorganisir yang dilakukan oleh individu. Pendidikan adalah suatu sistem terstruktur yang bertujuan untuk menyediakan suasana dan proses belajar, sehingga memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan kemampuannya. Sesuai UU NO. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar, sehingga memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal spiritualitas agama, disiplin diri, karakter, intelektualitas, nilai moral, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sehingga, dalam rangka memperoleh tujuan pendidikan yang diharapkan, perlu dibangun hubungan simbiosis antara peserta didik, pengajar, lingkungan masyarakat, dan orang tua atau wali murid.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses belajar mengajar. Selama proses ini, guru memegang peranan penting dan memikul tanggung jawab besar dalam membina pertumbuhan dan prestasi siswa. Sehingga, penting bagi seorang guru untuk memiliki keterampilan yang mahir dalam

pendidikan, karena mereka memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan menjamin mutu pendidikan.

Beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, antara lain karakteristik intrinsik seperti IQ, kemampuan fisik dan mental, minat, bakat, motivasi, dan keinginan belajar. Faktor eksternal mengacu pada pengaruh yang berasal dari sumber eksternal anak, seperti keadaan keluarga dan cara orang tua membesarkan anak, pendekatan pendidik dan pengajaran, lembaga pendidikan, materi pembelajaran, lingkungan masyarakat, teman pergaulan, dan motivasi sosial.

Motivasi memegang peranan penting dalam proses belajar. Motivasi belajar yang besar kemungkinan besar akan memberikan hasil belajar yang positif. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan Zuldafrial (2012:95) bahwasanya “Dengan meningkatkan motivasi siswa, mereka akan menjadi lebih terlibat dan aktif, sehingga berpotensi meningkatkan prestasi akademik mereka.” Motivasi belajar dapat berasal dari sumber intrinsik atau ekstrinsik, baik sebagai dorongan internal maupun stimulus eksternal. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar bergantung pada motivasi dan komitmen yang kuat untuk mencapainya, serta dedikasinya yang tulus terhadap proses

pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang tidak mempunyai kecenderungan atau motivasi untuk memperoleh ilmu pengetahuan akan mengabaikan pelajarannya dan hanya bermain dengan teman sebangkunya. Apabila siswa tidak diawasi oleh orang lain (guru, orang tua) dalam belajar, maka sikap buruk seperti itu akan semakin sering terjadi

Selain berperan sebagai pendidik dan pengajar sepanjang proses pembelajaran. Seorang guru juga mempunyai peranan menjadi motivator. Motivasi guru sangat memengaruhi hasil belajar siswa sepanjang proses pembelajaran. Penanaman motivasi guru memudahkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Sehingga, pendidik harus secara konsisten memotivasi siswa untuk meningkatkan kegembiraan mereka dan mendorong keterlibatan mereka dalam upaya belajar. Guru dapat meningkatkan motivasi selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi seperti memberi hadiah kepada siswa yang berprestasi dan mengakui upaya siswa yang terlibat secara aktif melalui pujian atau penilaian. Selain itu, pengajar juga harus memprioritaskan siswa dengan bakat di

bawah rata-rata untuk memastikan mereka mendapatkan dukungan dan motivasi yang diperlukan untuk meningkatkan semangat belajar mereka. Namun, kenyataannya saat ini masih banyak pendidik yang kurang mampu memberikan motivasi kepada siswanya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat melakukan observasi di SD Katolik Pangolombian menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran para siswa mempunyai motivasi belajar yang kurang. Siswa kurang memperhatikan guru yang berada di depan kelas. Beberapa siswa hanya mondar-mandir di dalam kelas, sementara yang lain hanya berbicara dengan teman-temannya. Selain itu, siswa menunjukkan kelalaian dalam menyelesaikan tugas wajib sekolah. Selain itu, siswa juga menunjukkan pola belajar hanya ketika ujian sudah dekat, yang dapat disebut sebagai pembelajaran “musiman”. Faktor-faktor tersebut akan menghambat proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa di bawah standar dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 yang merupakan prasyarat untuk naik ke kelas berikutnya. Sehingga guru harus mempunyai kemampuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, peneliti mengamati bahwa

sebagian besar guru belum menjalankan perannya sebagai motivator. Guru masih kurang memberikan motivasi, terlihat dari kecenderungan mereka sering meninggalkan kelas selama pembelajaran dan tidak adanya interaksi yang berarti antara guru dan siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Motivasi Guru Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Tinggi di SD Katolik Pangolombian”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode ini melibatkan pengumpulan data dari populasi tertentu melalui teknik seperti wawancara dan kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan di SD Katolik Pangolombian yang terletak di Desa Pangolombian Kec. Tomohon Selatan, Kota Tomohon, Prov. Sulawesi Utara yang dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pemberian motivasi guru sebagai variabel bebas dan hasil belajar IPS sebagai variabel terikat. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket untuk mendapatkan data tentang pemberian motivasi guru. Dan teknik

dokumentasi untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa kelas tinggi pada pembelajaran IPS.

Adapun uji prasyarat yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian motivasi guru terhadap hasil belajar IPS ialah uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan ialah analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan umumnya (Sugiyono, 2020) ialah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Kriterium

X = Prediktor

A = Intersep (konstanta regresi)

B = Koefisien regresi

Dalam melakukan analisis regresi linier sederhana, ada dua faktor yang perlu diperhatikan: nilai signifikansi dan nilai variabel. Apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka ini mengindikasikan bahwasanya variabel X (motivasi) memengaruhi variabel Y (hasil belajar IPS siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar). Demikian juga nilai t, apabila thitung lebih besar dari ttabel maka menunjukkan bahwa variabel tersebut memengaruhi secara signifikan. Akan tetapi apabila skor thitung

< ttabel, artinya variabel X (motivasi guru) tidak memengaruhi variabel Y (hasil belajar IPS siswa kelas tinggi di sekolah dasar).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengujian hipotesis, apakah hipotesis diterima atau ditolak. Peneliti berhipotesis bahwasanya pemberian motivasi guru berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Katolik Pangolombian. Hipotesis dalam penelitian ini diuji melalui penggunaan analisis regresi linier sederhana. Pengambilan keputusan melibatkan dua aspek utama, yaitu pertama melakukan perbandingan skor signifikansi dengan nilai probabilitas sejumlah 0,05, dan kedua membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel. Apabila nilai sig. <0,05 maka variabel X yang mewakili motivasi guru berpengaruh terhadap variabel Y yang mewakili hasil belajar IPS siswa kelas tinggi. Begitu juga apabila nilai signifikansinya > 0,05 maka menunjukkan bahwa motivasi guru tidak memengaruhi hasil belajar IPS siswa kelas tinggi. Demikian juga apabila nilai thitung > ttabel maka variabel X mempunyai pengaruh pada variabel Y. Begitu pula sebaliknya.

Tabel 1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.419 ^a	.175	.149	9.749

Berdasarkan tabel di atas merupakan hasil analisis yang menjelaskan nilai koefisien korelasi (R)

sejumlah 0,419. Nilai koefisien determinan sebesar 0,175 yang berarti bahwa pengaruh variabel pemberian motivasi guru terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi sejumlah 17,5%, sedangkan sisanya (82,5%) merupakan pengaruh dari variabel lainnya.

Tabel 2. Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	625.862	1	625.862	6.585	.015 ^b
Residual	2946.380	31	95.045		
Total	3572.242	32			

Hasil analisis pada tabel 4.11, didapati bahwasanya nilai F yaitu 6,585, dan nilai signifikansi 0,015 yang berarti nilai Sig < 0,05, Sehingga dapat dinyatakan bahwasanya model persamaan regresi

merujuk pada data penelitian tersebut ialah signifikan. Dengan kata lain terdapat pengaruh antara variabel pemberian motivasi guru terhadap variabel hasil belajar IPS siswa kelas tinggi di SD Katolik Pangolombian.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh persamaan regresi $Y = -2,711 + 1,897 X$. Persamaan tersebut menghasilkan nilai konstanta (a) negatif sejumlah -2,711 yang membuktikan bahwasanya turunnya motivasi guru hingga nol (0) akan mengakibatkan menurunnya hasil belajar IPS siswa kelas tinggi. Adapun nilai koefisien regresi X sejumlah 1,897 artinya setiap penambahan 1% skor pemberian motivasi guru, maka hasil belajar IPS siswa kelas tinggi bertambah 1,897.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,015 yang menunjukkan bahwa nilai Sig kurang dari 0,05. Sehingga, pemberian motivasi guru (X) mempunyai pengaruh pada hasil belajar IPS siswa kelas tinggi (Y). Selanjutnya nilai thitung sejumlah 2,566 > ttabel 2,039. Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya variabel X yang mewakili motivasi guru berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yang mewakili hasil belajar IPS siswa kelas tinggi.

Pembahasan

Merujuk pada hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa pemberian motivasi guru memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) siswa kelas tinggi di SD Katolik Pangolombian. Hal ini sesuai pendapat dari Samsuri dalam jurnal Nursyaidah (2014) bahwasanya salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor eksternal melalui peranan guru dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa di sekolah.

Berdasarkan pengujian hipotesis melalui regresi linier sederhana menunjukkan bahwasanya skor signifikansi yang diperoleh pada tabel koefisien sejumlah 0,015 yang berarti nilai Sig kurang dari 0,05. Selain itu nilai thitung sejumlah 2,566 melebihi nilai ttabel sejumlah 2,039. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasanya pemberian motivasi guru (X) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi (Y). Selain itu, nilai koefisien

determinasi sejumlah 0,175 menunjukkan bahwa variabel motivasi guru memberikan pengaruh sejumlah 17,5% terhadap variabel hasil belajar IPS pada siswa kelas tinggi. Sedangkan sisanya

sebesar 82,5% merupakan pengaruh dari variabel lain.

Oleh karena itu hipotesis peneliti yang menyatakan “terdapat pengaruh antara pemberian motivasi guru dengan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi di SD Katolik Pangolombian” diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 kurang dari 0,05 dan nilai thitung sejumlah 2,566 melebihi nilai ttabel sejumlah 2,039.

Temuan analisa peneliti membuktikan bahwasanya motivasi guru mempunyai pengaruh positif pada hasil belajar IPS siswa kelas tinggi di SD Katolik Pangolombian. Besar kecilnya motivasi yang diberikan oleh guru berdampak langsung terhadap hasil belajar siswa. Namun perlu diingat bahwa hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh motivasi dari guru saja, Akan tetapi ada faktor lain yang turut mempengaruhinya.

SIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwasanya motivasi dari guru memberi pengaruh yang positif pada hasil belajar IPS siswa kelas tinggi di SD Katolik Pangolombian. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinan sebesar 0,175 yang mengindikasikan bahwasanya

pengaruh pemberian motivasi guru pada hasil belajar IPS siswa kelas tinggi sejumlah 17,5%. Melalui uji hipotesis regresi sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,015 yang artinya nilai Sig < 0,05, selanjutnya berdasarkan nilai t, diperoleh nilai thitung sebesar 2,566 > ttabel 2,039. Persamaan regresi sederhana dirumuskan $Y = -2,711 + 1,897 X$ yang dapat diartikan bahwa pengaruh motivasi guru pada hasil belajar IPS siswa kelas tinggi positif (+1,897) yaitu semakin tinggi pemberian motivasi guru maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asni Yanti Kambuno, d. (t.thn.). Pengaruh Pemberian Motivasi Oleh Guru Mata Pelajaran PPKn Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X.
- Badrus, M. (2018). Pengaruh Motivasi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: studi SMA Mardi Utomo Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Jurnal Pendidikan dan studi keislaman.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. Jurnal Education and development. Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam pembelajaran.

Lantanida Journal, Vol. 5 NO. 2
(2017) 93-92.

M. Andi Setiawan, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Sidoharjo, Kec. Pulung, Kab. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Nursyaidah. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar peserta didik. Forum Pedagogik .

Prihartanta, W. (2015). Teori-teori Motivasi. Jurnal Adabiya, Vol. 1 No.83 Tahun 2015.

Sugiyono, P. D. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA CV.

